

ANALISIS KOMPETENSI PROFESIONAL GURU EKONOMI DI MAN KOTA BENGKULU

Ade Irma Suryani¹, Muhammad Iqbal²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Bengkulu

^{1,2} adeirmasuryani@umb.ac.id Iqbalaurora270599@gmail.com

Abstrak

Penelitian Ini bertujuan untuk mengetahui kompetensi profesional guru ekonomi di MAN Kota Bengkulu, Adapun rumusan masalah yaitu “Bagaimana Kompetensi Profesional Guru Ekonomi di MAN Kota Bengkulu” Penelitian Ini merupakan penelitian deskriptif. Informan dalam penelitian ini seluruh guru ekonomi di MAN Kota Bengkulu yang berjumlah lima orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis rata-rata dan persentasse. Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan bahwa Kompetensi Professional Guru Ekonomi di MAN Kota Bengkulu dapat dilihat dari skor rata-rata 38,2 termasuk dalam kategori baik. Dengan rincian sebanyak 40% memiliki kompetensi professional pada kategori baik dan 60% berada pada kategori sangat baik.

Kata-kata Kunci : *Kompetensi, Profesional Guru*

PENDAHULUAN

Pendidikan penting bagi setiap negara berkembang karena membantu menciptakan generasi yang cerdas, penting, dan sejahtera. keberhasilan siswa bergantung pada bagaimana guru mengajar. Meningkatkan kualitas pengajaran merupakan salah satu kunci perbaikan, Kompetensi profesional seorang guru mencakup keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang diperlukan untuk melaksanakan tugas mengajarnya secara efektif. Profesi adalah bisnis atau posisi yang membutuhkan pengetahuan di bidang ini dan memiliki akreditasi khusus untuk bidang ini (Afifa L., nd). Mengajar dapat dianggap sebagai sebuah profesi karena guru memperoleh pengetahuan melalui pelatihan khusus. Oleh karena itu, profesi ini hanya dapat diperlakukan di lembaga pendidikan. Mengajar merupakan profesi yang sangat dihormati dan memainkan peran penting dalam pendidikan. Profesi guru didefinisikan dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

Guru adalah pendidik profesional yang tanggung jawab utamanya meliputi mengajar, mendukung, membimbing, mempersiapkan, menilai, dan menganalisis pengetahuan siswa pada anak usia dini, termasuk pendidikan formal, sekolah dasar. Slameto (2010:97) menjelaskan bahwa “dalam proses belajar mengajar, peran guru adalah memberi dorongan, membimbing, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencapai tujuannya.” Menurut Suyanto dan Asep (2013: 39), “kompetensi guru dapat diartikan sebagai gambaran tentang apa yang hendak dilakukan oleh seorang guru dalam pekerjaannya, baik berupa tindakan, perilaku.

Oleh karena itu, guru harus memiliki keterampilan pedagogis dan mengajar. Hal ini penting untuk kegiatan pembelajaran dan keberhasilan siswa. Proses pembelajaran dan keberhasilan siswa tidak hanya bergantung pada institusi, karakteristik, metode, dan konten pengajarannya, tetapi juga, terutama, pada kemampuan guru untuk mengajar dan memimpin mereka. "Guru yang berkualitas lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang tepat dan mengelola kelas mereka dengan lebih baik untuk memastikan pembelajaran yang baik bagi siswa" (Hamalik 2008: 36).

Menurut Surya (2003), kompetensi profesional mencakup seperangkat keterampilan yang dibutuhkan untuk menjalankan profesi. Kompetensi profesional seorang guru mengacu pada pengetahuan dan keterampilan di bidangnya, termasuk penguasaan materi pelajaran dan metode pengajaran, rasa tanggung jawab, dan hubungan dengan guru lain. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional seorang guru mengacu pada keterampilan yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya agar dapat mewujudkan potensinya secara maksimal sebagai guru profesional.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Menurut Sugiyono (2018, hlm. 86), penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menentukan nilai satu atau lebih variabel independen, tanpa membandingkan atau menghubungkannya dengan variabel lain. Artinya, dalam penelitian ini, tujuannya hanyalah untuk mengetahui keadaan variabel itu sendiri, tanpa pengaruh atau hubungan dengan variabel lain, seperti dalam penelitian eksperimental atau korelasional. Informan penelitian ini adalah guru ekonomi yang ada di MAN Kota Bengkulu yang berjumlah lima orang guru.

Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik, hal ini dimaksudkan agar memperoleh data yang lengkap dengan Cara Observasi, wawancara dan dokumentasi.

Tingkat pengetahuan guru ekonomi dapat dinilai dengan menelaah pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam wawancara terstruktur dengan mereka. Hasilnya disajikan dengan jelas. Data dalam penelitian ini dikumpulkan menggunakan metode analisis rata-rata dan persentase, sesuai dengan kriteria evaluasi. Klasifikasi penelitian ini didasarkan pada rekomendasi Azwar (2022).

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini akan dilakukan di dua sekolah yaitu MAN 1 Kota Bengkulu dan MAN 2 Kota Bengkulu. Waktu yang dibutuhkan dalam melakukan Penelitian ini akan dilakukan lebih kurang selama bulan Juli 2025. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, yakni mendeskripsikan kompetensi profesional guru yang ada di MAN Kota Bengkulu, informan yang dijadikan responden ada 5 guru ekonomi profesional yang ada di MAN Kota Bengkulu yang terdiri dari 3 guru di MAN 1 Kota Bengkulu dan 2 guru di MAN 2 Kota Bengkulu. Penelitian ini dilakukan di MAN Kota Bengkulu, observasi dan wawancara yang dilakukan di MAN Kota Bengkulu. Instrumen tentang kompetensi profesional guru dan indikatornya. Dalam Mendapatkan data, peneliti menggunakan metode observasi, Wawancara, metode dokumentasi.

Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa Kompetensi Professional Guru Ekonomi di MAN Kota Bengkulu dapat dilihat dari skor rata-rata 38,2 termasuk dalam kategori baik. Dengan rincian sebanyak 40% memiliki kompetensi profesional pada kategori baik dan 60% berada pada kategori sangat baik. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di MAN Kota Bengkulu, menunjukkan bahwa tingkat profesional guru bervariasi. Umumnya, setiap guru menerima penilaian yang berbeda-beda tergantung pada hasil wawancara. Tentu saja, tingkat profesional ini tidak dapat sama di semua bidang. Dengan skor tinggi 44 dan skor rendah 34, skor rata-rata untuk sektor tersebut sebesar 38,2 berada dalam kategori "sangat baik". Studi ini menunjukkan bahwa dua guru (40%) dengan penilaian antara 30 dan 38 poin berada dalam kategori "sangat baik", dan tiga guru dengan penilaian antara 39 dan 48 poin berada dalam kategori "sangat baik".

Dengan mengumpulkan data lapangan menggunakan metode penelitian deskriptif, kami dapat memperoleh data tentang kompetensi profesional sumber daya manusia. Kompetensi ini dapat dianalisis menggunakan lima indikator. Kelima karakteristik ini merupakan standar yang harus dipenuhi oleh seorang guru dalam menjalankan profesi. Penilaian kompetensi profesional pelaku ekonomi didasarkan pada Peraturan No. 108/2008. Kompetensi profesional guru ekonomi dalam menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran ekonomi. Dari Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa dosen telah memenuhi persyaratan pembelajaran karena mereka mengajarkan elemen-elemen seperti rencana pembelajaran dan jadwal, serta menggunakan penjelasan yang memotivasi untuk memfasilitasi pembelajaran mahasiswa. Mereka menggunakan materi dan metode pengajaran yang selaras dengan tujuan pembelajaran ekonomi untuk meningkatkan hasil belajar dan membantu mahasiswa berhasil. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa dosen di MAN Kota Bengkulu berkinerja baik dalam program magister.

Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu. Kompetensi profesional guru ekonomi dengan pendekatan dan penjelasan yang tepat, pelatihan berjalan lancar dan tujuan tercapai. Selain itu, para pengajar ekonomi telah mencapai hasil yang sangat baik dalam merancang dan mengembangkan model berpikir ilmiah di bidang ekonomi, sebagaimana dibuktikan oleh pengembangan mata kuliah, yaitu kurikulum dan rencana pembelajaran. Berkat pengembangan kurikulum yang tepat, fokus dan tujuan pelatihan profesional telah berhasil dicapai. Memahami Situasi Kompetitif - Keterampilan Dasar dan Kunci. Oleh karena itu, sebelum memulai kegiatan pembelajaran, guru menyusun peraturan seperti kurikulum dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Dengan demikian, tujuan pembelajaran menjadi penting bagi keberhasilan siswa selama kegiatan pembelajaran, sehingga siswa akhirnya memahami arah dan tujuan serta mengetahui apa yang diharapkan dari guru.

Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif Metode inovatif dan menarik ini dapat meningkatkan minat dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran serta mentransformasi mata pelajaran yang diajarkan. Namun, beberapa guru masih menggunakan metode yang ketinggalan zaman, yang menyebabkan pembelajaran yang buruk, menghambat pengetahuan, dan mengurangi minat. Siswa masa kini mendambakan pembelajaran dan pemikiran modern.

Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan refleksi dengan cara ini refleksi membantu guru ekonomi meningkatkan kualitas pengajaran mereka. Refleksi mencegah mereka membuat kesalahan dalam pembelajaran tertentu sejak latihan refleksi pertama. Selain itu, guru dapat mengidentifikasi kekuatan pengajaran mereka dan mengembangkannya dalam pembelajaran selanjutnya untuk meningkatkan kualitas mereka. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri Guru ekonomi mengenai indikator pengembangan keterampilan unik yang benar- benar menegaskan tingkat profesionalisme guru ekonomi yang telah menyelesaikan pelatihan atau kursus daring, seperti: Pengembangan lebih lanjut terhadap keterampilan pribadi akan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan tingkat profesional guru bisnis. Salah satu pilihannya adalah mengikuti pelatihan dan kursus daring. Misalnya, kursus "Penerapan Kurikulum Mandiri Ekonomi" yang diselenggarakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui Yayasan Merdeka Mengajar. Kursus ini mengajarkan guru cara mengembangkan modul pembelajaran, tujuan pembelajaran, dan asesmen diagnostik sebagai bagian dari kurikulum mandiri. Kursus seperti "Teknologi Digital dalam Pendidikan Bisnis" di Coursera atau Google for Education juga sangat bermanfaat untuk meningkatkan keterampilan digital dasar.

KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan bahwa Kompetensi Professional Guru Ekonomi di MAN Kota Bengkulu dapat dilihat dari skor rata-rata 38,2 termasuk dalam kategori baik. Dengan rincian sebanyak 40% memiliki kompetensi professional pada kategori baik dan 60% berada pada kategori sangat baik.

SARAN

Bagi Sekolah Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kota Bengkulu diharapakan untuk lebih memperhatikan guru guru yang telah mempunyai kompetensi profesional dengan adanya pelatihan kusus untuk memperbaiki kesalahan dalam melakukan tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru professional Bagi guru mata pelajaran ekonomi diharapakan untuk lebih melakukan kinerjanya sesuai dengan kompetensi guru ekonomi supaya pembelajaran nantinya memenuhi hasil yang sesuai dengan yang diajarkan.

REFERENSI

- Afifa L. (tt). Definisi beberapa ahli. Sekolah. Pendidikan. Diperoleh pada 21 September 2004.
https://www.academia.edu/8556747/Definisi_para_a_bulan
- Azwar, S. (2022). Metode Penelitian Psikologi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Budiwati, N. dan Permana, L. (2010). Perencanaan Pendidikan Ekonomi. Bandung: Universitas Indonesia.
- Darianto. (2013). Guru Profesional. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Iskandar (2012). Buku Panduan Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru. Jakarta: Bestari Buana Murni
- Moleong, L. 2010. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaya Rosda Karya.

- Mulyana, D. (2002). Teori Pemasaran: Paradigma Baru dalam Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, D. 2002. Teori Sosial: Paradigma Baru Penelitian Sosial dan Ilmu Pengetahuan Sosial Lainnya. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ramajulis (2010). Fakultas Agama Islam, Jakarta, Kalam Mulia Rida, A. (2022) PEKERJAAN MENGAJAR. <https://doi.org/https://doi.org/10.31219/osf.io/uv7s4>
- Ridwan (2004). Survei sederhana untuk guru dan staf Para peneliti. Bandung: Alfabet
- The Straw (2010). Pengajaran dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Chipta.
- Sugiyono (2017). Standar, Norma, dan Metode Penelitian dan Pengembangan. Bandung: Alphabets.
- Sugiyono (2008). Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif serta Penelitian dan Pengembangan. Bandung: Alphabeta
- Day (2003). Hukum Mengajar dan Belajar. Bandung: Pustaka Quraish.
- Suyanto dan Asep Jihad (2013). Menjadi Pendidik Profesional: Prinsip-Prinsip Peningkatan Profesionalisme dan Kualitas Guru di Era Globalisasi. Jakarta: Essence.
- Panduan Penelitian Sederhana bagi Dosen, Tenaga Kependidikan, dan Peneliti Muda (Bandung) Alfabeta, 2004, 71-95 Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru.
- June Mariani Manic, Meningkatkan kualitas pendidikan melalui Kompetensi Profesional Guru di South Dakota 030425 Simerpara, Pakpak Bharat Regency Magazine Membaca dan Praktik, Volume 8, No. 3, 2019<https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/karmapsi/>
[Artikel/Ulasan/16131/12585](#)
- Yuswardi, Kajian Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profesionalisme Guru di Sekolah Tamansiswa Pematangsiantara, Jurnal Pendidikan, Sejarah dan Ilmu Sosial, Volume 5, Edisi 2, 2021.[file:///C:/Pengguna/HP%20SPECTRE/Pendahuluan/4428-17959-1-PB%20\(1\).pdf](file:///C:/Pengguna/HP%20SPECTRE/Pendahuluan/4428-17959-1-PB%20(1).pdf)
- Nita Oktiva, "Indikator Kompetensi Profesional Guru" (PPG Kemendikbud menjadi alat pengembangan kapasitas guru), diunduh pada 7 Januari 2024 dari.<https://akupintar.id/info-pintar/-/blogs/indikator-kepetensi-guru- profesional>